

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

ASI adalah makanan alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan – bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu ( ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Klaten pada Tahun 2018 yaitu 10,77 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah absolut kematian bayi adalah 170 dari 15.786 kelahiran hidup. Sebanyak 34 Puskesmas di Kabupaten Klaten terdapat 4 Puskesmas yang menyumbang jumlah terbanyak pada kematian bayi yaitu Puskesmas Juwiring, Bayat, Trucuk dan Delanggu. 170 kasus kematian bayi 68 kematian bayi disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 15 kematian disebabkan asfiksia, 46 kematian disebabkan oleh kelainan kongenital, 5 kematian disebabkan oleh sepsis, 1 kematian disebabkan karena pneumonia, 3 kematian disebabkan diare, dan 32 kematian disebabkan lain-lain. Penyebab lain-lain diantaranya adalah aspirasi, anemia, syndrome, kolestasis, ileus, Ca Mulut (Klaten, 2019).

*Sustainable Development Goals dalam The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI yang dilaksanakan dengan baik (United Nations). Namun, hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi

di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI (Kemenkes RI, 2019).

Bayi yang telah mendapatkan ASI sampai usia 6 bulan di Indonesia adalah sebesar 29,5% . Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI sebesar 50%. Menurut provinsi, cakupan ASI pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%. Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%(Kemenkes RI, 2018)

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Sedangkan Indonesia khususnya kementerian kesehatan memiliki target pemberian ASI sebesar 80%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), pada presentase Jawa tengah (45,21%) menempati urutan ke 4 terendah dari 26 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa prosentase pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 65,57%, meningkat bila dibandingkan presentase pemberian ASI tahun 2017 yaitu 54,4% (Klaten, 2019). Menurut profil kesehatan Klaten cakupan ASI di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018, dimana saat tahun 2018 cakupannya sebesar 75,3% maka tahun 2019 cakupannya menjadi 82,2% (Klaten, 2019).

Keputusan untuk menyusui dan kemampuan untuk melakukan pemberian ASI bergantung pada serangkaian faktor, hal ini termasuk faktor budaya yang mempengaruhi pola makan dan pemantauan pertumbuhan berdasarkan pemberian susu formula. Faktor nasional seperti kurangnya pendidikan profesional kesehatan, kurangnya pendidikan di sekolah, dan kurangnya lingkungan yang mendukung di luar rumah dan ditempat kerja juga ikut berperan. Faktor individu yang mempengaruhi menyusui meliputi sikap dan dukungan yang diberikan oleh pasangan dan ibu dan kelompok sebaya serta rasa malu dan kesulitan menyusui di depan umum, terutama untuk ibu yang lebih muda. Faktor individual seperti payudara dan puting payudara yang menyakitkan dan persepsi susu yang tidak mencukupi dapat mempengaruhi keputusan untuk berhenti sehingga menyebabkan kekhawatiran dalam menyusui (Nova Yulita et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Ibu dalam memberikan ASI adalah faktor keyakinan diri ( Efikasi diri ) dalam menyusui. Efikasi diri menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI kepada bayinya. Efikasi diri menyusui dapat dipengaruhi pencapaian performance seperti melihat wanita lain berhasil menyusui, verbal persuasi seperti dorongan menyusui dari suami atau keluarga dan respon fisiologis seperti depresi, kecemasan dan kelelahan (Khresheh & Ahmed, 2018).

Ibu membutuhkan dukungan dalam pemberian ASI kepada bayi salah satunya dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berasal dari lingkungan sekitar Ibu, seperti Suami, Orangtua, atau Mertua. Keluarga merupakan orang terdekat Ibu yang akan membantu Ibu mulai dari masa kehamilan, kelahiran bahkan sampai menyusui bayi. Ketika Ibu mengambil keputusan untuk menyusui bayinya, Ibu akan meminta pendapat dari keluarga. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai pemberian ASI, memberikan pujian, dan motivasi agar bisa meningkatkan efikasi diri Ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Yusrina & Devy, 2017).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2020), cakupan pemberian ASI di Kabupaten Klaten tahun 2020 sebesar 80,3%. Cakupan pemberian ASI tertinggi terjadi di Kecamatan Jatinom yaitu sebesar 95,6% sedangkan cakupan terendah terjadi di Kecamatan Ceper yaitu sebesar 51,5%. Cakupan pemberi ASI di Kabupaten Klaten mengalami naik-turun di setiap bulannya, pada bulan desember cakupan pemberian ASI yaitu sebesar 80,9%. Cakupan pemberian ASI tertinggi di Kecamatan Jatinom sebesar 100% dan Kebonarum sebesar 100%, sedangkan cakupan terendah di Kecamatan Ceper sebesar 51,9% dan Kemalang sebesar 61,4%. Sedangkan di bulan November cakupan pemberian ASI di Kabupaten Klaten sebesar 82,4%. Cakupan pemberian ASI tertinggi di Kecamatan Jatinom dan Kebenarum sebesar 100%, Sedangkan cakupan terendah terjadi di Kecamatan Ceper sebesar 38,2%, Kemalang 56,1%, dan Wonosari 59,5%. Selanjutnya berdasarkan data Puskesmas di Kecamatan Tulung Cakupan pemberian ASI sebesar 82,2%. Cakupan tertinggi terjadi di Desa Daleman sebesar 95,6%, sedangkan cakupan terendah terjadi di Desa Dalangan sebesar 57,1%. Selanjutnya berdasarkan data puskesmas di Kecamatan Majegan Cakupan pemberian ASI sebesar 88,4%. Cakupan tertinggi terjadi di Desa Beji

sebesar 100% sedangkan Cakupan pemberian ASI terendah terjadi di Desa Sudimoro sebesar 66% (Klaten, 2019).

Hasil wawancara pada Ibu menyusui yang dilakukan di Desa Sudimoro, Tulung Klaten pada 5 Ibu menyusui. Bahwa 2 Ibu menyusui mengatakan jika memiliki pengalaman menyusui dimana bahwa mereka pernah menyusui anak sebelumnya, selanjutnya pada 1 Ibu menyusui mengatakan memberikan ASI kepada bayinya namun jarang dilakukan karena faktor ibu bekerja, jadi, ibu tersebut memberikan asi saat malam hari ataupun waktu sebelum ibu berangkat bekerja. Selanjutnya pada 2 ibu mengatakan masih belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, sehingga ibu tersebut masih ragu dalam memberikan ASI dan kurang yakin dengan ASI yang diberikannya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan keluarga dengan Efikasi diri Ibu menyusui.

## **B. Rumusan Masalah**

Bayi yang telah mendapatkan ASI sampai usia 6 bulan di Indonesia adalah sebesar 29,5% Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI sebesar 50%. Manfaat pemberian ASI sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, imunologis, dan psikologis. Meskipun manfaat pemberian ASI sudah jelas bagi ibu dan bayi, namun cakupan pemberian ASI pada bayi masih rendah. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau Efikasi diri Ibu untuk memberikan ASI. Dengan demikian dukungan keluarga sangat diperlukan bagi ibu menyusui untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah menyusui sehingga mencegah penghentian menyusui secara dini. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi diri pada Ibu Menyusui “ ?*

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian asi pada ibu menyusui di Desa Sudimoro, Tulung Klaten.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia Ibu, Usia bayi, Pengalaman Ibu Menyusui, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, di Desa Sudimoro, Tulung Klaten.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada Ibu menyusui di Desa Sudimoro, Tulung Klaten.
3. Mengidentifikasi efikasi diri pada Ibu menyusui dalam pemberian ASI di Desa Sudimoro, Tulung Klaten
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada Ibu menyusui di Desa Sudimoro, Tulung Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya ASI. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI.

#### **2. Manfaat Praktisi.**

##### **a. Bagi Ibu Menyusui**

Sebagai motivasi bagi ibu menyusui agar senantiasa memberikan ASI kepada bayinya, serta sebagai bahan evaluasi dalam pengetahuan bagi masyarakat tentang inisiasi menyusui dini dalam pemberian ASI.

##### **b. Bagi keluarga Ibu Menyusui**

Sebagai masukan atau pengetahuan bagi keluarga, khususnya untuk memberikan dukungan pada Ibu menyusui, agar memberikan ASI kepada bayinya.

c. Bagi Perawat

Sebagai masukan bagi perawat dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI untuk meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui dan meningkatkan kesehatan bayi.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi ataupun pengetahuan mengenai dukungan keluarga dalam efikasi diri pada Ibu menyusui.

## E. Keaslian Penelitian

1. Maharani Galuh Safitri (2019), *Perceived Social Support dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dimensi breastfeeding self efficacy, yaitu dimensi teknik, dimensi kepercayaan interpersonal dan dimensi dukungan dengan jumlah item 14 butir. Dan juga menggunakan aspek perceived social support, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan dengan jumlah item 18 butir. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik analisis statistik korelasi product momen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara perceived social support dengan breastfeeding efficacy pada ibu menyusui dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < .01$ ).

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada kuesioner yang digunakan, jumlah populasi, waktu dan tempat penelitian

2. Dewi Rahayu (2018), *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*.

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel secara purposive sampling dan didapatkan sebanyak 30 responden. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu postpartum primipara. Variabel dalam penelitian ini adalah Breastfeeding self efficacy. Instrumen yang digunakan yaitu Breastfeeding Self Efficacy Scale Short Form (BSES-SF). Data

dianalisa dengan Spearman rank Correlation. Hasil penelitian ini adalah didapatkan nilai signifikansi 0,036 dimana  $< 0,05$ . Sehingga dapat diinterpretasikan adanya hubungan signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan kuesioner efikasi diri ( BSES-SF). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel, total responden yang digunakan, analisa data yang digunakan, waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al (2017), *Family Support and Exclusive Breastfeeding among Yogyakarta mother in employment*.

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 158 ibu bekerja yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang ditentukan dengan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji chi square, Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada wanita bekerja di Yogyakarta.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan, total responden yang digunakan, analisa data, waktu dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2018), *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Puskesmas Sampang*.

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas sampang yang berjumlah 221 orang. Sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan BSES-SF.

Persamaan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu sampel yang digunakan, analisa data yang digunakan, waktu dan tempat dalam penelitian.

5. Ika Esti Anggraini (2020), Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.

Penelitian ini menggunakan Cross sectional dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan bayi usia 0-6 bulan sejumlah 40 responden di Desa Pacul Kecamatan Kaladewa. Kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga (FSQ) dan ASI Eksklusif.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada kuesioner dukungan keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu metode yang digunakan, sampel, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian.

